

STRATEGI PENERAPAN PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA PELABUHAN TUA BULELENG KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG

Gede Budi Prasetya¹; Nyoman Dane²; Made Novita Dwi Lestari³; Putu Agita Hary
Devianti⁴

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1;2;3;4}
Email: budiprasetya183@gmail.com¹; nyomandanne@gmail.com²;
novitadwilestari1186@gmail.com³; agitasusila@gmail.com⁴

ABSTRAK

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 menyatakan bahwa peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan dalam mewujudkan Sapta Pesona menciptakan iklim yang kondusif bagi pariwisata. Salah satu objek wisata yang belum optimal menerapkan Sapta Pesona adalah Pelabuhan Tua Buleleng. Mengingat hal tersebut, strategi apa saja yang diterapkan dalam program Sapta Pesona?. Penelitian ini menggunakan teori 4A untuk mengetahui potensi daya tarik wisata dan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, dan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis Miles and Huberman dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Tua Buleleng memenuhi potensi tempat wisata, aksesibilitas, dan layanan tambahan namun kekurangan fasilitas wisata karena kondisi yang tidak mendukung. Berbagai strategi dapat diterapkan secara berkala, antara lain sosialisasi rutin, penggunaan media sosial secara optimal, penyusunan pedoman atau SOP, pembentukan kemitraan, pelatihan SDM secara berkala, restorasi dan penambahan infrastruktur pendukung, implementasi regulasi atau kebijakan pendukung program Sapta Pesona, kolaborasi dengan aparat keamanan, dorongan partisipasi masyarakat dan wisatawan, evaluasi berkala, dan memaksimalkan peran manusia Sumber daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelabuhan tua buleleng memiliki potensi yang begitu besar dalam menarik kunjungan wisatawan. Selain itu, terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang nantinya dapat menerapkan strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan program Sapta Pesona.

Kata Kunci: Strategi Penerapan, Program Sapta Pesona, daya tarik wisata, Pelabuhan Tua Buleleng.

ABSTRACT

Government Regulation Number 50 of 2011 states that increasing awareness and the role of the community and stakeholders in realizing Sapta Pesona creates a conducive climate for tourism. One tourist attraction that has not optimally implemented Sapta Pesona is the Old Port of Buleleng. Given this issue, what strategy implements the Sapta Pesona program?. This study used the 4A theory to determine the potential for tourist attraction and George C. Edwards III's policy implementation theory. The research employed qualitative methods with an evaluative approach. Data collection methods included observation, interviews, document studies, and questionnaires. The collected data was analyzed using Miles and Huberman analysis and SWOT analysis. The results of this study showed that the Old Port of Buleleng met the potential for tourist attractions,

accessibility, and additional services but lacks in tourist facilities due to unsupportive conditions. Various strategies could be regularly implemented, including regular socialization, optimal use of social media, development of guidelines or SOPs, establishment of partnerships, human resources training regularly, restoration and addition of supporting infrastructure, implementation of supportive regulations or policies for Sapta Pesona programs, collaboration with security forces, encouragement of community and tourist participation, regular evaluations, and maximizing the role of human resources. So it can be concluded that the Old Port of Buleleng has such great potential in attracting tourist visits. In addition, there are various supporting factors and inhibiting factors that will be able to use these strategies to implement the Sapta Pesona program.

Keywords: *Implementation Strategy, Sapta Pesona Program, Tourist attraction, Buleleng Old Port.*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia tercermin dari kayanya keberagaman alam dan budaya yang pesonanya tiada tanding. Melalui website Diskominfo Kabupaten Magetan Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia terletak di kawasan khatulistiwa dengan jumlah kurang lebih 17.000 pulau. Dengan jumlah tersebut, wisatawan dapat menikmati berbagai kekayaan alam, budaya, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh Indonesia. hal ini menyebabkan Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu bidang yang memiliki peranan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh Anggita Yakup dalam Ruastiti (2019) menyatakan bahwa industri pariwisata di Indonesia berdampak positif terhadap perkembangan ekonominya.

Buleleng salah satu kabupaten di Pulau Bali yang menawarkan sensasi wisata yang berbeda kepada wisatawan. Buleleng menjadi salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata yang belum banyak dikenal oleh wisatawan. Padahal ketika berbicara tentang luas wilayah Kabupaten Buleleng, berdasarkan website dari Pemkab (Pemerintah Kabupaten) Buleleng Kabupaten yang satu ini menjadi Kabupaten terluas di Pulau Bali dengan luas 136,588 Ha dengan jumlah 9 kecamatan dan 129 desa. Hal tersebut menjadikan Buleleng menyimpan banyak sekali kekayaan alam, budaya, serta wisata minat khusus lainnya.

Dalam menciptakan pariwisata yang berkualitas pemerintah membentuk sebuah program yang disebut dengan program Sapta Pesona. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan yang didalamnya mencakup tentang bagaimana menciptakan kebersihan, keamanan serta yang lainnya selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 pada pasal 28 huruf H menyatakan bahwa peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan dalam mewujudkan Sapta Pesona untuk menciptakan iklim yang kondusif kepariwisataan. Menurut Rahmawati dkk (2017) menyatakan bahwa Sapta Pesona akan menjadi salah satu program yang akan mendorong keaktifan atau kesadaran masyarakat agar nantinya mampu menjadi salah satu tuan rumah yang baik dalam sebuah daya tarik wisata.

Pelabuhan Tua Buleleng merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Buleleng, lebih tepatnya di Kelurahan Kampung Bugis, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Lokasi daya tarik wisata yang berada di jantung kota Singaraja menjadikan tempat ini salah satu tujuan wisatawan lokal maupun internasional untuk berkunjung.

Berbicara lebih dalam terkait daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng, tempat ini mampu menarik banyak kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata yang satu ini disaat sekarang memiliki banyak penggemar yang berkunjung setiap harinya. Dengan meningkatnya kunjungan destinasi wisata tersebut tentu pengelola harus tetap memperhatikan Sapta Pesona di Daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng. Namun, Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan program Sapta Pesona di daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng. Dari unsur kebersihan dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di beberapa titik daya tarik wisata terlebih lagi ketika kunjungan meningkat tempat sampah menjadi penuh sampai akhirnya berserakan kemudian air sisa dari cucian piring dan hasil produksi restoran apung langsung dibuang ke laut padahal pantai menjadi salah satu kawasan dalam melakukan aktivitas seperti berenang dan memancing. Dari unsur ketertiban terdapat beberapa anak-anak lokal yang naik ke patung yang berada di kawasan daya tarik wisata serta bermain bola yang menyebabkan terganggunya wisatawan yang berkunjung serta dalam beberapa waktu terdapat masyarakat lokal yang minum-minuman keras. Dari unsur keindahan, kenyamanan dan keamanan bisa dilihat dari banyaknya beberapa fasilitas yang rusak seperti kayu yang mulai rapuh, beberapa patung bambu yang mulai keropos, serta kurangnya penerangan yang mengakibatkan kurang nyaman dan aman wisatawan yang berkunjung. Kemudian unsur sejuk dilihat dari kurangnya beberapa pohon yang berada di sebelah barat area daya tarik wisata serta beberapa tumbuhan yang mati akibat kurangnya perawatan terhadap taman tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan program Sapta Pesona yang terdiri dari Penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Safitra dan Karina (2023) yang berjudul “Strategi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Wisata Pantai Di Bengkulu”, Penelitian yang dilakukan oleh Faikoh (2019) berjudul “Manajemen pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah”, Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Dalam Perspektif Sapta Pesona (Studi Kasus Makam Mbah Sambu Lasem)”, Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dkk (2023) yang berjudul “Pengembangan Komunikasi Pariwisata Lokal dalam Mendukung Branding Pariwisata Nasional “Sapta Pesona” serta yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dkk (2020) yang berjudul “Perencanaan Lanskap Daya Tarik Wisata Eks Pelabuhan Buleleng”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif yang digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai “strategi penerapan program Sapta Pesona di daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng” sehingga nantinya strategi yang sudah disusun disesuaikan dengan penerapan yang telah dilakukan dalam lokasi penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber penelitian yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sebuah observasi lapangan, wawancara dan kuisioner, sedangkan data sekunder dari melakukan studi kepustakaan terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini terdapat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teori yang terdiri dari teori 4A, teori implementasi kebijakan serta teori pembangunan keberlanjutan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan simpulan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Potensi daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng

Dalam sebuah daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng memiliki dan menawarkan berbagai daya tarik berupa sejarah yang dimana berorientasi terhadap peninggalan sejarah pada zaman dahulu. Wisatawan yang berkunjung bisa menikmati berbagai keindahan dari berbagai bangunan seperti Jembatan Tua Buleleng, dermaga tua Buleleng, Tugu Yudha Mandala Tama, Museum Soenda Ketjil, Klenteng Ling Gwang Kiong. Berbagai daya tarik yang ditawarkan bisa dinikmati melalui berbagai aktivitas yang bisa dilakukan. Selain itu dalam beberapa kesempatan pengelola juga melaksanakan berbagai *event* yang bertujuan untuk menghibur salah satunya adalah *music for everyone*.

Dalam mendukung berbagai aktivitas wisatawan di daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng pengelola telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung. Berbagai fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh wisatawan seperti misalnya parkir yang luas, gazebo, kamar mandi, wastafel, wantilan, restoran, dan tempat sampah. Berbagai fasilitas yang disediakan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. namun ketersediaan berbagai fasilitas yang ada masih banyak juga fasilitas tersebut kondisinya masih kurang mendukung aktivitas wisatawan misalnya kamar mandi masih sangat sedikit, wastafel yang sedikit serta gazebo yang atapnya banyak yang bocor juga.

Wisatawan yang berkunjung ke Pelabuhan Tua Buleleng mereka sangat mudah untuk mencapai tempat ini, dengan akses yang mudah dikarenakan lokasi daya tarik wisata yang terletak di tengah kota akses jalan untuk ke tempat ini sudah bagus karena sudah akses sudah dirawat oleh pihak pengelola. Selain akses jalan, pengelola telah menyediakan berbagai akses komunikasi melalui penyediaan akses internet yang bagus untuk wisatawan yang berkunjung.

Untuk memberikan layanan yang maksimal kepada wisatawan yang berkunjung pengelola menyediakan sebuah layanan informasi bagi wisatawan yang membutuhkannya. Layanan informasi tersebut berupa TIC (Tourism Information Center). Selain memberikan informasi yang berkaitan dengan Pelabuhan Tua Buleleng, petugas TIC juga memberikan informasi mengenai daya tarik wisata yang menjadi rekomendasi bagi wisatawan untuk dikunjungi selama berwisata di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cooper bahwa terdapat beberapa aspek yang mestinya terdapat dalam sebuah daya tarik wisata maka sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen serta observasi maka dapat diketahui bahwa seluruh aspek dalam sebuah daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng sudah terpenuhi dengan baik walaupun masih terdapat kekurangan dari segi kondisi fasilitas yang disediakan.

3.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program Sapta Pesona

Menurut Edwards III dalam Jumroh dan Pratama (2021), implementasi kebijakan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk administrasi publik dan kebijakan publik sehingga implementasi kebijakan sebagai suatu bentuk yang dimulai dari penyusunan kebijakan sampai dengan konsekuensi yang diterima dari kebijakan yang dijalankan ke hadapan publik atau objek yang ditargetkan untuk menerapkan kebijakan tersebut

Komunikasi menjadi salah satu bagian yang penting dalam penyampaian sebuah program yang dilaksanakan. Apabila komunikasi dilakukan dengan baik maka program yang dilaksanakan bisa berjalan dengan maksimal. Dalam pelaksanaan program Sapta

Pesona pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng pengelola sebenarnya telah melaksanakan komunikasi melalui sebuah himbauan kepada masyarakat selaku pedagang serta wisatawan yang berkunjung agar senantiasa menjaga lingkungan melalui penerapan program Sapta Pesona. dalam memberikan himbauan tersebut pengelola tidak hanya memberikan informasi melalui secara langsung namun juga memanfaatkan kemajuan media sosial yang semakin pesat dalam memberikan informasi agar mampu mendapatkan sasaran yang lebih luas. Komunikasi yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan dalam satu waktu, namun juga disebarkan secara konsisten oleh pengelola. Namun komunikasi yang dilakukan oleh pengelola belum terpenuhi dalam unsur kejelasan informasi yang dimana hal tersebut terbukti dari belum adanya papan informasi yang jelas yang menjelaskan apa yang mestinya dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung padahal hal ini sangat penting agar wisatawan yang berkunjung memahami dengan maksimal mengenai program yang dilaksanakan. komunikasi yang baik tidak hanya dilihat dari informasi yang disebarkan melalui berbagai media dan konsisten namun juga perlu kejelasan agar komunikasi yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.

Sumber-sumber menjadi hal yang penting dalam mendorong keberlangsungan sebuah program, sumber tidak hanya berkaitan dengan manusianya namun berkaitan juga dengan sumber peraturan, fasilitas serta anggaran yang digunakan dalam mendukung program. Dilihat dari pelaksanaan program Pelabuhan Tua Buleleng melalui sumber yang ada belum terpenuhi secara maksimal. hal tersebut dilihat bagaimana dalam mendukung program yang dilaksanakan perlu adanya sumber daya manusia yang mumpuni tidak hanya dari keterampilan yang dimiliki namun juga pemahaman mengenai program yang dilaksanakan. hal yang terjadi pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng sumber daya manusia yang tersedia masih kurang yang dimana hal ini berdampak akan kinerja yang dilakukan misalnya saja petugas satpam yang sedikit berdampak akan keamanan yang terdapat pada daya tarik wisata yang dimana masih banyak terdapat peristiwa seperti vandalisme, pencurian berbagai fasilitas yang ada. Selain itu petugas kebersihan yang kurang juga berdampak akan kinerja yang dilakukan. Padahal sumber daya manusia yang banyak dan memiliki pengetahuan tentang program yang dilaksanakan sebuah program akan mampu berjalan secara maksimal. selain berkaitan dengan sumber daya manusia, dalam penerapan program Sapta Pesona belum tersedia tata tertib yang berkaitan dengan program Sapta Pesona yang dimana pengelola menyatakan bahwa tidak ingin bertetangan dengan dinas yang lain. Keberadaan tata tertib untuk pelaksanaan program tentu menjadi salah satu hal yang penting, keberadaan tata tertib akan memberikan informasi kepada wisatawan dan masyarakat yang dimana didalamnya berisi mengenai ketentuan serta hukuman atau sangsi yang bisa dikenakan oleh pelaku yang melanggar.

Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan keberadaan sarana dan prasarana tentu mesti disediakan oleh pengelola agar wisatawan yang berkunjung merasa puas. Pengelola daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng sebenarnya sudah menyediakan berbagai sarana prasarana pendukung agar memudahkan wisatawan yang berkunjung. namun jika ditinjau dari apa yang dirasakan oleh wisatawan dan observasi lapangan yang dilakukan dapat diketahui masih banyak sarana prasarana pendukung yang kurang dilihat dari segi kondisinya misalnya saja seperti kamar mandi kemudian tempat sampah yang masih kurang. Hal ini berdampak akan penerapan program Sapta Pesona yang dilaksanakan pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng. selain hal tersebut, pengelola tidak bisa melaksanakan berbagai kegiatan atau perbaikan diakibatkan oleh sumber dana atau anggaran yang dimiliki oleh pengelola yang masih minim. Anggaran yang minim akan berdampak akan program yang dilaksanakan, misalnya saja ketika pengelola ingin

memperbaiki sarana prasarana namun karena anggaran yang kurang apa yang ingin dilakukan oleh pengelola menjadi tidak bisa dilaksanakan. anggaran menjadi salah satu hal yang penting mengingat dalam pengadaan dan pelaksanaan kegiatan perlu adanya dana yang nantinya bisa mendorong dan menopang dari program yang dilaksanakan.

Tingkah laku yang baik dan mendukung program yang dilaksanakan akan mempermudah dalam melaksanakan program yang dilaksanakan. tingkah laku yang baik tidak hanya ditunjukan oleh pengelola sebuah daya tarik wisata namun juga mesti didukung oleh seluruh masyarakat serta pengunjung. Dalam penerapan program Sapta pesona masih banyak sekali tingkah laku masyarakat atau wisatawan yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Semua hal tersebut diakibatkan oleh kebiasaan dan kehidupan masyarakat dan wisatawan yang sudah terbiasa dalam membuang dan melakukan tindakan yang berkaitan dengan merusak sebuah lingkungan. Dalam penerapan program Sapta Pesona banyak sekali tingkah laku masyarakat dan wisatawan yang berkaitan dengan pelanggaran program misalnya seperti vandalisme, membuang sampah sembarangan, menaiki patung secara sembarangan. Hal yang dilakukan tersebut, menunjukkan bahwa tingkah laku beberapa masyarakat serta wisatawan belum mampu peduli dan peka terhadap keamanan, kebersihan, kenyamanan lingkungan sebuah daya tarik wisata. Berbagai tingkah laku yang terjadi memang tidak bisa dilepaskan akibat dari kebiasaan masyarakat dan wisatawan yang setiap harinya masih saja tidak peduli dengan kelestarian dan keasrian lingkungan terutama daya tarik wisata.

Struktur birokrasi berkaitan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan atau pengembangan sebuah organisasi yang dimana disini berkaitan dengan pengelolaan daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng. dalam pengelolaan daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng, terdapat berbagai dinas yang terlibat yang dimana setiap dinas memiliki tanggungjawabnya masing-masing terhadap aset yang sudah disediakan. Dinas Pariwisata kabupaten Buleleng bertanggungjawab terhadap seluruh aset atau area Pelabuhan Tua Buleleng, kemudian Dinas Kebudayaan bertanggungjawab terhadap keberlangsungan Museum Soenda Ketjil dan Dinas Perhubungan bertanggungjawab terhadap parkir atau tiket masuk ke Pelabuhan Tua Buleleng. keberadaan beberapa dinas sebenarnya tidak memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pengelolaan yang dilakukan, namun jika ditelisik lebih dalam dengan pengelolaan yang terdiri dari berbagai unsur sebenarnya memiliki sebuah permasalahan seperti kesulitan atau susah nya pengelolaan yang berakibat terhadap komunikasi yang dilaksanakan. padahal pengelolaan yang terintegrasi yang dimana cukup satu dinas yang mengelola untuk seluruh area daya tarik wisata memberikan efek maksimal tidak hanya dalam pengelolaan namun dalam pengembangan yang ingin dilakukan.

Dalam implementasi kebijakan yang melalui beberapa aspek yang diperkenalkan oleh George C. Edwards maka dapat diketahui bahwa masing-masing aspek masih terdapat permasalahan baik itu dari segi komunikasi, sumber-sumber, tingkah laku pelaksana dalam melaksanakan program serta bagaimana struktur birokrasi yang berjalan.

Menurut Keiner (2001) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan dengan merencanakan dan memperhatikan arah yang lebih dalam untuk menentukan pola hidup kedepannya. Menurut Keiner (2001) dalam sebuah urusan ekonomi itu berhubungan dengan bagaimana sebuah organisasi memberikan dampak ekonomi secara semaksimal mungkin. Keberadaan daya tarik wisata nantinya diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan kunjungan wisatawan yang begitu meningkat pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng tentu hal tersebut akan berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dimana

banyak sekali pedagang yang melakukan kegiatan ekonomi di Pelabuhan Tua Buleleng berasal dari masyarakat setempat misalnya saja seperti Kampung sasak atau Kampung Bugis yang dimana wilayah tersebut sangat berdekatan dengan daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng. dampak ekonomi yang dirasakan oleh pedagang tentu sudah dirasakan oleh masyarakat selama bertahun-tahun hal ini terlihat dimana masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di daya tarik wisata Pelabuhan mereka sudah berkecimpung sudah sejak lama bahkan terdapat masyarakat yang sudah berdagang lebih dari 10 tahun. Masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di Pelabuhan Tua Buleleng sebenarnya sudah merasakan dampak ekonomi secara baik, namun dalam perjalanannya masyarakat masih mengalami berbagai permasalahan yang berdampak akan ekonomi mereka misalnya saja seperti adanya persaingan antara pedagang tetap dengan pedagang liar yang semakin marak terjadi, lokasi para pedagang yang tersembunyi yang dimana hal tersebut sangat membuat resah para wisatawan yang dimana jika mereka tidak tahu mereka tidak akan mengetahui bahwa ada pedagang yang letaknya di belakang museum. Selain itu, tempatnya yang berada di belakang museum membuat keindahan museum tersebut terganggu. Selain berkaitan dengan hal tersebut hal yang paling penting adalah bagaimana kesadaran masyarakat dalam membayar tiket masuk padahal hal ini berguna sebagai salah satu pemasukan daerah yang nantinya berdampak akan pembangunan daya tarik wisata serta pengembangan Kabupaten Buleleng untuk kedepannya.

Lingkungan menjadi salah satu unsur yang penting dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan terutama dalam daya tarik wisata. Lingkungan yang baik akan mampu mendukung keberlangsungan sebuah daya tarik wisata sampai ke generasi-generasi selanjutnya. Dalam sebuah daya tarik wisata, saat ini sistem pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang biasanya mereka memanfaatkan berbagai kegiatan pemerintahan misalnya saja seperti ketika kegiatan jumat bersih mereka biasanya melakukan bersih-bersih bersama sebagai bentuk untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sebenarnya berguna agar kawasan daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng tetap terjaga dengan baik walaupun saat ini pihak yang dilibatkan masih seperti pedagang sekitar yang dimana mereka berusaha menjaga lingkungan agar tetap kondusif. Selain hal tersebut, dalam sistem pengelolaan limbah saat ini pengelola masih memberikan kewenangan ke masing-masing pedagang yang dimana mereka bebas mengelola limbah secara mandiri yang jelas mereka bisa menjaga lingkungan. Sebenarnya hal ini bagus, namun alangkah lebih baiknya berbagai limbah yang ada dikelola agar nantinya mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat tidak hanya untuk daya tarik wisata namun juga untuk masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat diberikan sebuah edukasi maka mereka akan mampu menerapkan hal tersebut dengan baik. Pengelolaan limbah yang baik bisa dilihat dari bagaimana berbagai limbah yang ada bisa dimanfaatkan untuk beberapa hal misalnya seperti limbah organisasi bisa dimanfaatkan menjadi pupuk untuk tumbuhan yang terdapat pada area daya tarik wisata.

Masyarakat menjadi bagian yang penting dalam sebuah daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat dalam segala hal nantinya akan berdampak pada hal yang positif. Keterlibatan masyarakat dalam daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng masih sangat kurang, hal tersebut dilihat dimana masyarakat dilibatkan ketika saat ada *event* yang dimana itu biasanya para pemuda yang bertugas untuk menjaga parkir padahal masyarakat menjadi unsur yang paling penting terutama dalam menentukan arah kemana pengembangan sebuah daya tarik wisata agar lebih baik. Selain hal tersebut, keberadaan daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng saat ini terlibat dalam berbagai kegiatan

masyarakat terutama dalam penyediaan tempat misalnya seperti kegiatan sembako murah. Pengelola biasanya menyediakan tempat agar mampu mendukung kegiatan agar tetap berjalan dengan lancar.

Dimensi institusi berkaitan langsung dengan bagaimana sebuah organisasi mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif. Hal yang dilakukan oleh pengelola saat ini adalah menjalankan apa yang sudah ada yang dimana itu berkaitan dengan beberapa dinas yang terlibat didalamnya. selain itu saat ini juga pengelola melakukan kerjasama dengan beberapa instansi misalnya dalam pemberian alat-alat kebersihan yang dimana itu mampu mengurangi biaya dan anggaran yang dikeluarkan oleh pengelola. Hal ini sebenarnya memberikan manfaat yang besar dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

3.3 Strategi penerapan Program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng

Dalam penentuan sebuah strategi, terdapat berbagai tahapan yang bisa dilakukan. Tahapan pertama dimana berbagai faktor yang dianalisis menggunakan analisis SWOT diidentifikasi yang terdiri atas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setelah itu, maka dilakukan penyebaran kuisioner kepada empat informan yang terdiri dari dua dari pihak internal dan dua dari pihak eksternal. Hasil kuisioner tersebut nantinya akan dianalisis untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal untuk mengetahui masing-masing nilai rating dan bobot dari setiap indikator.

Setelah diketahui maka tahap selanjutnya adalah tahap pencocokan dengan menggunakan matriks IE yang dimana dari hasil analisis yang dilakukan maka strategi yang bisa dilaksanakan adalah strategi tumbuh dan membangun dengan memanfaatkan berbagai kekuatan yang ada untuk menangkap segala peluang yang ada sehingga dalam melaksanakan atau menerapkan program Sapta Pesona dapat berjalan dengan baik untuk daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng.

Tabel 1.

Matriks SWOT Strategi Penerapan Program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Pengelola telah memberikan informasi dalam bentuk himbauan.	1. Pemahaman masyarakat sekitar masih kurang terhadap program
	2. Pengelola telah menggunakan media konvesional dan media sosial	2. Masih kurangnya papan informasi terhadap program Sapta Pesona
	3. Pengelola telah secara konsisten menyampaikan informasi	3. SDM yang masih kurang
	4. Sudah tersedia berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung	4. Kurangnya ada tata tertib berkaitan dengan Sapta Pesona
	5. Lokasi daya tarik wisata di pusat kota	5. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan bagus
		6. Anggaran yang minim

	6. Pengelola telah bekerjasama dengan pihak keamanan (Polisi, Satpol PP, Babinsa dan Babinkatibmas	7. Keberadaan beberapa dinas menyebabkan kesulitan pengelolaan
Peluang 1. Penegakan peraturan yang semakin masif 2. Tingat kesadaran beberapa masyarakat dan wisatawan yang kian tinggi 3. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang 4. Keberadaan pihak ketiga dalam melaksanakan program 5. Pengelolaan yang terintegrasi 6. Pembinaan untuk masyarakat lokal	Strategi S-O 1. Sosialisasi secara rutin terkait dengan program Sapta Pesona serta berbagai penegakan hukum yang bisa dilakukan apabila melanggar kebijakan. 2. Memanfaatkan media sosial dengan membuat akun dan konten untuk daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng secara rutin. 3. Membuat pedoman kerja atau SOP	Strategi W-O 1. Membangun kerjasama dengan berbagai instansi dalam mendorong penerapan program Sapta Pesona. 2. Pembinaan secara rutin dan maksimal 3. Restorasi, renovasi dan penambahan sarana prasarana pendukung dalam melaksanakan program.
Ancaman 1. Sarana dan prasarana sering hilang dan rusak 2. Faktor alam yang bisa merusak sarana dan prasarana 3. Kebiasaan malas masyarakat dan wisatawan yang masih melekat 4. Program yang belum dilaksanakan dengan baik oleh beberapa pihak.	Strategi S-T 1. Penerapan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan kondisi lingkungan 2. Membentuk tim keamanan seperti SATGAS keamanan dan ketertiban. 3. Mendorong partisipasi masyarakat lokal atau sekitar Pelabuhan Tua Buleleng dan wisatawan	Strategi W-T 1. Memaksimalkan peran sumber daya manusia yang ada 2. Melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kebijakan atau program yang telah dilaksanakan

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

IV. SIMPULAN

- 1) Pelabuhan Tua Buleleng memiliki potensi wisata yang sangat bagus dalam menarik kunjungan wisatawan dilihat dari empat aspek yang terdapat dalam daya tarik wisata, keempat aspek tersebut seperti attraction, amenities, accesbilities, ancciliary service. Dari aspek atraksi wisata di Pelabuhan Tua Buleleng memiliki beberapa daya tarik wisata dari mulai cerita sejarah bagaimana dulunya Pelabuhan Tua Buleleng menjadi salah satu bukti sejarah penjajahan kolonial belanda, serta berbagai bangunan dan arstitektur yang berkaitan dengan sejarah terdahulu. Kemudian yang selanjutnya

dilihat dari aspek amenities atau fasilitas penunjang dalam daya tarik wisata, dimana pada Pelabuhan Tua Buleleng sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang. Namun keberadaan fasilitas penunjang tersebut belum didukung dengan kondisi yang bagus. Aspek yang selanjutnya adalah berkaitan aksesibilitas wisata, untuk menuju daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng akses yang terdapat seperti akses jalan dan akses komunikasi sudah tersedia dan dalam kondisi yang sangat bagus untuk mendukung keberadaan daya tarik wisata. Terakhir adalah aspek layanan tambahan dalam mendukung kegiatan wisatawan, yang dimana pengelola telah mendirikan sebuah pusat layanan informasi untuk wisatawan yaitu sebuah TIC (*Tourism information Center*).

2) Penerapan program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan atau penerapannya terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang dianalisis menggunakan analisis SWOT melalui indikator komunikasi, sumber-sumber, tingkah laku serta struktur birokrasi. Faktor pendukung dalam penerapan program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng adapun sebagai berikut:

- a) Pengelola telah menyampaikan informasi tentang program Sapta Pesona.
- b) Penyampaian informasi pengelola telah memanfaatkan media sosial.
- c) Pengelola menyampaikan berbagai informasi secara rutin dan konsisten.
- d) Pengelola menyediakan berbagai sarana prasarana penunjang.
- e) Lokasi daya tarik wisata yang strategis.
- f) Pengelola telah bekerjasama dengan pihak keamanan.
- g) Daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng telah didukung dengan sarana dan prasarana penunjang dalam mendukung program Sapta Pesona.
- h) Kesadaran pedagang dan beberapa wisatawan mulai meningkat terkait lingkungan daya tarik wisata.
- i) Perkembangan dan pertumbuhan teknologi yang semakin maju.
- j) Keberadaan atau kerjasama dengan pihak ketiga.
- k) Penegakan peraturan secara masif berkaitan dengan program Sapta Pesona.
- l) Pelaksanaan pembinaan kepada masyarakat atau pedagang.
- m) Pengelolaan daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng dikelola dengan terintegrasi dengan sistem satu atap satu dinas pengampu.

Selain faktor pendukung, dalam penerapan program Sapta Pesona terdapat faktor penghambatnya yang terdiri dari:

- a) Pengelola dalam penyampaian informasi masih kurang jelas terlihat dari masih kurangnya sumber informasi berupa tanda informasi.
- b) Kurangnya kesadaran, pemahaman serta sikap acuh beberapa masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.
- c) Sumber daya manusia yang terdapat pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng masih sedikit.
- d) Belum tersedianya pedoman yang berkaitan dengan program Sapta Pesona.
- e) Sarana dan prasarana masih dalam kondisi yang kurang mendukung.
- f) Minimnya ketersediaan anggaran.
- g) Keberadaan beberapa Dinas menyebabkan sulitnya controlling.
- h) Keberadaan beberapa dinas menjadi sebuah ancaman seperti missskomunikasi.
- i) Makin gencarnya pencurian dan perusakan terhadap berbagai fasilitas.
- j) Kondisi alam yang kurang mendukung.
- k) program yang dilaksanakan dengan baik oleh beberapa pihak.

3. Dalam mengatasi berbagai kondisi atau permasalahan yang terjadi terkait penerapan program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Pelabuhan Tua Buleleng terdapat berbagai strategi yang bisa dilaksanakan seperti:
 - a) Sosialisasi secara rutin dan memaksimalkan penggunaan media sosial.
 - b) Pemanfaatan media sosial dengan membuat akun media sosial
 - c) Membuat pedoman kerja atau SOP pada daya tarik wisata.
 - d) Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga, komunitas dan instansi
 - e) Pembinaan secara berkala dengan sistem pelatihan implementasi dan evaluasi.
 - f) Restorasi inovasi dan penambahan sarana dan prasarana.
 - g) Penerapan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan kondisi lingkungan.
 - h) Memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan pihak keamanan.
 - i) Menjalin dan membangun komunikasi yang baik dengan para pimpinan yang berpengaruh terhadap kebijakan.
 - j) Melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kebijakan atau program yang telah dilaksanakan.
 - k) memaksimalkan peran pengelola yang ada dalam penerapan program Sapta Pesona.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumroh, & Pratama, Y. J. (2021). *Implementasi Pelayanan Publik Teori Dan Praktik. Nagari, Kota Baru, Provinsi Sumatera Barat*: Penerbit Insan Cendekia Mandiri (Grup Penerbitan Cv Insan Cendekia Mandiri) .
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. 1-75.*
- Peraturan Pemerintah . (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. 1-81.*
- Pemerintah Indonesia Kementerian Pariwisata, Pos & Telekomunikasi. (1989). *Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. 1-4.*
- Rahmawati, S. W., Sunarti, & Hakim, L. (2017). *Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Anaisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Peyedia Jasa Di Kampung Wisata Kungkak, Desa Punten, Kota Batu).* Jurnal Administrasi Bisnis, 1-8.
- Ruastiti, N. M. (2019). *Pengetahuan Pariwisata Bali.* Denpasar: Penerbit Aseni (Anggota Ikapi Pusat) .
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yam, J. H. (2020). *Manajemen Strategi Konsep & Implementasi.* Makassar: Cv. Nas Media Pustaka.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). *Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4A (Attraction, Amenity, Accesbility, Dan Ancciliary).* Jurnal Arsitektur, 36-54.
- News, D. (2016). *Monumen Perjuangan Yuda Mandala Tama Jadi Tempat Mangkal ABG dan waria.* Diambil Kembali Dari Dewatanews.Com: <https://Www.Dewatanews.Com/2016/05/Monumen-Perjuangan-Yuda-Mandala-Tama.Html> diakses pada tanggal 15 Februari 2024

- Pariwisata, D. (2013, Juni 28). *Sejarah Perkembangan Pelabuhan Buleleng*. Diambil Kembali Dari <https://dispar.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/sejarah-perkembangan-pelabuhan-buleleng-40> diakses pada tanggal 15 Februari 2024
- Pariwisata, D. (2014, Agustus 25). *Kelenteng Ling Gwang Kiong-Eksistensi Umat TriDharma (T.I.T.D) Di Buleleng* . Diambil Kembali Dari <https://dispar.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kelenteng-ling-gwan-kiong-eksistensi-umat-tridharma-t-i-t-d-di-buleleng-94> diakses pada tanggal 15 Februari 2024